

Peningkatan Keterampilan Ibu Melalui Pendampingan Tentang Praktik Pemberian Makan pada Balita dalam Upaya Pencegahan *Stunting*

Improving Mother's Skills Through Assistance on Feeding Practices to Toddlers in an Effort to Prevent Stunting

Tita Rohita, Reni Hertini, Arief Koerul Umah, Siti Rohimah*

Universitas Galuh

*Email: sitirohimah@unigal.ac.id

(Diterima 13-02-2024; Disetujui 25-03-2024)

ABSTRAK

Permasalahan gizi dan kesehatan pada balita masih banyak yang berstatus gizi pendek dan gizi kurus. Oleh karena itu perlu dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa kegiatan edukasi dan praktik pemberian makan yang baik untuk peningkatan pengetahuan dan perilaku ibu dalam pemberian makan yang baik pada balita. Solusi yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa memberikan edukasi dan praktik pemberian makan kepada orang tua balita tepatnya ibu-ibu yang datang berkunjung ke Posyandu. Tujuan kegiatan pengabdian adalah untuk menambah pengetahuan orang tua balita mengenai praktik pemberian makan yang bergizi serta keterampilan yang baik sehingga diharapkan perilaku makan yang baik juga meningkat serta dapat meningkatkan status kesehatan dan gizi balita. Pelaksanaan pelatihan dan penyuluhan tentang peningkatan pengetahuan dan keterampilan ibu melalui pendampingan tentang praktik pemberian makan pada balita dalam upaya pencegahan stunting melalui media lembar balik serta olahan makanan nugget ikan. Hasil kegiatan pendampingan dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan keterampilan ibu terkait materi yang diberikan saat melakukan kegiatan pre-test dan post-test. Edukasi gizi menggunakan media audiovisual dan konvensional yaitu leaflet dan flipchart yang sama-sama memiliki peningkatan pengetahuan dan keterampilan ibu mengenai gizi anak. Manfaat kegiatan ini adalah agar orang tua terutama ibu balita mengetahui pentingnya praktik pemberian makan yang baik dan mencegah terjadinya permasalahan gizi pada balita sehingga balita tumbuh dan berkembang dengan sehat.

Kata Kunci: Pengetahuan, Edukasi, Praktik Pemberian Makan, Balita, Stunting

ABSTRACT

There are still many nutritional and health problems among toddlers who are undernourished and underweight. Therefore, it is necessary to carry out community service activities in the form of educational activities and good feeding practices to increase mothers' knowledge and behavior in providing good feeding to toddlers. The solution carried out in community service activities is in the form of providing education and feeding practices to parents of toddlers, specifically mothers who come to visit the Posyandu. The aim of the service activity is to increase the knowledge of parents of toddlers regarding nutritious feeding practices and good skills so that it is hoped that good eating behavior will also increase and can improve the health and nutritional status of toddlers. Implementation of training and counseling on increasing mothers' knowledge and skills through assistance regarding the practice of feeding toddlers in an effort to prevent stunting through flip sheets and processed fish nugget food. From the results of mentoring activities, it can be seen that there is an increase in mothers' skills regarding the material provided when carrying out pre-test and post-test activities. Nutrition education uses audiovisual and conventional media, namely leaflets and flipcharts, which both increase mothers' knowledge and skills regarding child nutrition. The benefit of this activity is so that parents, especially mothers of toddlers, know the importance of good feeding practices and prevent nutritional problems in toddlers so that grow and develop healthily.

Keywords: Knowledge, Education, Feeding Practices, Toddlers, Stunting

PENDAHULUAN

Stunting merupakan salah satu masalah gizi pada balita yang menjadi perhatian dunia dalam beberapa tahun terakhir, terutama di negara-negara berpenghasilan rendah dan

menengah (Bukusuba, Kaaya & Atukwase, 2017). *Stunting* menunjukkan terjadinya anak balita dengan nilai z-score kurang dari -2.00 SD/ standar deviasi dan kurang dari -3.00 sedangkan balita pendek (stunted) adalah kondisi dimana balita memiliki panjang atau tinggi badan yang kurang jika dibandingkan dengan umur (WHO, 2017).

Secara global, *stunting* merupakan penyumbang kematian pada anak-anak di bawah lima tahun, meskipun berbagai upaya secara global terus dilakukan untuk melawan kekurangan gizi kronis (Rabaoarisoa *et al.*, 2017). Organisasi Kesehatan Dunia atau WHO (2021), mengatakan angka kejadian *stunting* di dunia mencapai 22 % atau sebanyak 149,2 juta pada tahun 2020. Menurut data Riset Kesehatan Dasar (Riskeddas) Tahun 2018, prevalensi anak Indonesia di bawah usia lima tahun yang mengalami *stunting* (pendek) yaitu 30,8 persen atau sekitar 7 juta balita (Kemenkes RI, 2018). Berdasarkan data Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2021 angka prevalensi *stunting* di Jawa Barat sebanyak 24,5 persen (BKKBN, 2022). Pada lokus wilayah Baregbeg berdasarkan data yang diperoleh dari profil Puskesmas Baregbeg yaitu jumlah rata-rata balita yang ditimbang sebanyak 2.728 balita dengan penilaian status gizi berdasarkan BB/U didapatkan 15 balita yang berstatus kurang, 115 balita berstatus gizi pendek dan sangat pendek berdasarkan TB/U, 178 balita berstatus gizi kurus dari ukuran berdasarkan BB/TB. (Buku Profil Puskesmas Baregbeg, 2022).

Tingginya angka *stunting* menjadi masalah tersendiri bagi pemerintah daerah. Berdasarkan konsep UNICEF (2013) terdapat faktor penyebab langsung *stunting* secara umum yaitu adanya penyakit infeksi. Faktor risiko lainnya yaitu ketahanan pangan keluarga, pola asuh keluarga terutama dalam praktik pemberian makan, pelayanan kesehatan, kemiskinan, sosial budaya, kebijakan pemerintah dan politik (Fenske *et al.*, 2013).

Praktik pemberian makan pada anak masih menjadi masalah penting yang harus diatasi. Berdasarkan penelitian Utami *et al* (2022) membuktikan bahwa PMBA berhubungan signifikan dengan status gizi anak usia balita. Keadaan ini akan membuat daya tahan tubuh lemah sering sakit dan gagal tumbuh (Wahyuningsih and Handayani, 2015). Praktik pemberian makan yang tidak tepat ini dapat meningkatkan resiko *stunting*, dan merupakan faktor yang paling dominan dalam meningkatkan risiko *stunting* (Hijra, Fatimah & Kartasurya, 2016).

Berdasarkan data dari Kementrian Kelautan dan Perikanan, (2022) angka konsumsi ikan di Indonesia sebesar 56,48 kilogram (Kg) pemerintah terus mendorong angka konsumsi ikan hingga mencapai target sebesar 62,5 kg/kapita. Daging Nila termasuk 12 komoditas produksi gizi untuk dibutuhkan masyarakat untuk pemenuhan kebutuhan gizi. Kandungan nutrisi yang dapat diperoleh dari ikan gurami adalah protein, kandungan

protein pada nila adalah 19%, lebih banyak dibandingkan ikan lain yang sering dikonsumsi manusia, seperti ikan lele yang mempunyai (18,2%) kandungan protein dan ikan mas yang memiliki (16%) kandungan protein. Protein yang terdapat pada ikan mempunyai manfaat lebih dibanding dengan daging hewan lainya (Hidayatullah, Fitriyah & Utaminigrum, 2022).

Berdasarkan analisis situasi yang dilakukan, maka permasalahan mitra yang terjadi yaitu meliputi: masyarakat membutuhkan pengetahuan tentang ilmu gizi dan kaitannya dengan kesehatan, masyarakat belum memahami terkait dengan permasalahan gizi dan dampaknya, masyarakat belum memahami secara menyeluruh tentang masalah *stunting* dan bagaimana penanggulangannya, serta masyarakat kurang menyadari tentang variasi olahan makanan sehat dan cara penyajiannya. Oleh karena itu, Program Pengabdian Masyarakat sangat diperlukan untuk memberikan edukasi kepada masyarakat. Pengolahan makanan sehat dalam skala rumah tangga merupakan salah satu langkah yang bisa dilakukan dalam mendukung program kesehatan, khususnya masalah *stunting* di Desa Kecamatan Baregbeg

BAHAN DAN METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan pada tanggal 2023. Pelaksanaan pelatihan dan penyuluhan tentang peningkatan pengetahuan dan keterampilan ibu melalui pendampingan tentang praktik pemberian makan pada balita dalam upaya pencegahan *stunting* melalui media lembar balik serta olahan makanan nugget ikan. Kegiatan ini dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

Persiapan

- a. Survei: pada tahapan ini tim melakukan survey lapangan ke lokasi mitra, melihat kondisi mitra, sharing dan diskusi tentang permasalahan yang sedang dihadapi oleh mitra
- b. Koordinasi dan administrasi: Pada tahapan ini tim melakukan koordinasi dan membuat rencana kegiatan tentang PKM yang akan dilakukan
- c. Kegiatan Inti

Kegiatan *Pre-test*, dilakukan ujian untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu yang memiliki anak balita mengenai pola makan anak yang baik. Kegiatan ini dilakukan dengan meminta ibu untuk mengisi kuesioner yang memuat 25 pertanyaan terkait materi yang akan disampaikan. Penyampaian materi tentang praktik pemberian makan yang baik untuk meningkatkan pencegahan *stunting* pada balita dilakukan oleh pemateri dibantu dengan alat promosi kesehatan berupa lembar balik yang memuat informasi terkait materi yang diberikan. Setelah materi disampaikan, selanjutnya responden diberi

kesempatan untuk bertanya mengenai materi yang telah disampaikan (tanya jawab). Kegiatan pelatihan pembuatan produk makanan olahan masak dengan bahan dasar yang digunakan dalam pengolahan pangan adalah bahan pangan yang tinggi protein. Daging ikan dan udang sebagai sumber protein hewani, dan daun kelor sebagai sumber protein nabati. Kegiatan *Post-test*, diuji seberapa besar peningkatan pengetahuan responden terhadap materi yang telah disampaikan.

Kegiatan monitoring dan evaluasi. Kegiatan monitoring dan evaluasi dilakukan setelah kegiatan promosi gizi dilaksanakan. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui perubahan pengetahuan ibu dalam pengasuhan terhadap balita melalui kuesioner. Kegiatan ini dilakukan oleh tim dosen program studi Ilmu Keperawatan di desa Baregbeg wilayah kerja Puskesmas Baregbeg.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Lokasi Pengabdian

Wilayah Kerja Puskesmas Baregbeg memiliki luas 4.409,248 ha yang letak astronomisnya berada pada 108°20' sampai dengan 108°40' Bujur Timur dan 7°40'20'' sampai dengan 7°41'20'' Lintang Selatan, dengan batas wilayah sebagai berikut: Utara berbatasan dengan Kecamatan Cipaku, Selatan berbatasan dengan Kecamatan Ciamis, Timur berbatasan dengan Kecamatan Cijengjing, Barat berbatasan dengan Kecamatan Sadananya

Tabel 1. Luas Wilayah Desa di Kecamatan Baregbeg tahun 2023

No	Desa/Kelurahan	Luas (km ²)	Persentase (%)
1	Baregbeg	285.785	6.5
2	Saguling	374.455	8.5
3	Mekarjaya	398.720	9.0
4	Sukamaju	306.015	6.9
5	Petirhilir	306.015	6.9
6	Pusakanagara	289.200	6.6
7	Jelat	797.960	18.1
8	Karangampel	531.754	12.1
9	Sukamulya	1.119.344	25.4

Berdasarkan tabel 1; menunjukkan, Desa/Kelurahan yang wilayahnya paling luas di Kecamatan Baregbeg adalah Desa/Kelurahan Sukamulya yaitu seluas 1.119,344 km², sedangkan Desa/Kelurahan yang wilayahnya paling sempit yaitu Desa/Kelurahan Pusakanagara yaitu 289,200 km².

Kedadaan Demografi

Jumlah Penduduk di wilayah Kerja Puskesmas Baregbeg pada Tahun 2022 adalah sebanyak 48.724 jiwa. Secara sebaran jumlah penduduk per Kecamatan dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 2. Jumlah Penduduk di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Baregbeg Tahun 2022

No	Desa/Kelurahan	Jumlah Penduduk
1	Baregbeg	6,725
2	Saguling	4,948
3	Mekarjaya	4,110
4	Sukamaju	7,434
5	Petirhilir	4,730
6	Pusakanagara	3,405
7	Jelat	6,621
8	Karangampel	3,555
9	Sukamulya	7,196
	Jumlah	48,724

Tabel 2 menunjukkan bahwa Desa/Kelurahan dengan jumlah penduduk terbanyak di Wilayah Kerja Puskesmas pada 14 tahun 2022 adalah Desa/Kelurahan Sukamulya yaitu sebanyak 7,196 jiwa, sedangkan yang paling sedikit adalah Desa/Kelurahan Pusakanagara yaitu sebanyak 3,405 jiwa

Gambaran Distribusi Karakteristik Demografi Peserta

Karakteristik responden dalam pengabdian ini terdiri dari karakteristik ibu yang meliputi usia, pendidikan terakhir, pekerjaan dan karakteristik anak yaitu usia. Berikut ini merupakan data karakteristik demografi yang disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi untuk masing-masing karakteristik responden.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Demografi Peserta (N=30)

Karakteristik	F	Persentase
Usia Ibu		
17-25 Tahun	3	10,3
26-35 Tahun	17	58,6
36-45 Tahun	8	27,6
46-55 Tahun	1	3,4
Pekerjaan		
IRT	16	55,2
Wiraswasta	9	31,0
Karyawan swasta	3	10,3
PNS	1	3,4
Pendidikan		
SD	10	34,5
SMP	6	20,7
SMA	12	41,4
Perguruan Tinggi	1	3,4

Tabel 3 didapatkan bahwa sebagian besar karakteristik responden di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Baregbeg adalah kelompok 26-35 tahun sebanyak 17 responden (58,6%). Berdasarkan jenjang pendidikan tertinggi pada jenjang pendidikan SMA yaitu sebanyak 12 responden (41,4%) dan Pekerjaan responden mayoritas IRT sebanyak 16 responden (55,2%)

Pretest

Sebelum materi disampaikan, tim pengabdian menyebarkan lembar soal pretest untuk mengetahui tingkat keterampilan ibu sebelum diberikan edukasi menggunakan media leaflet mengenai praktik pemberian makan sebagai upaya dalam pencegahan stunting serta adanya demonstrasi masak. Ibu diminta untuk menjawab 49 pertanyaan yang terdapat pada lembar soal pre-test yang berkaitan dengan materi yang akan disampaikan. Kegiatan pemberian edukasi dilakukan secara langsung di depan seluruh ibu balita yang ada di posyandu dengan media promosi kesehatan berupa leaflet dengan judul “Ragam Menu Sehat dan Bergizi”. Leaflet ini dirancang sendiri oleh tim pengabdian dengan mengacu pada berbagai sumber salah satunya dari Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) (2022). Setelah materi selesai disampaikan, pengabdian membuka sesi diskusi kepada ibu balita mengenai materi yang telah disampaikan. Kegiatan dilakukan dengan antusias dari ibu, terlihat saat sesi diskusi ibu memberikan pertanyaan mengenai materi yang telah disampaikan dan berkonsultasi mengenai praktik pemberian makan anaknya yang tidak suka makan sayur-sayuran dan buah-buahan.

Post-Test

Kegiatan *post-test* dilakukan dengan memberikan pertanyaan yang sama dengan pertanyaan sebelumnya (*pre-test*) kepada ibu balita untuk mengetahui peningkatan keterampilan ibu melalui media leaflet tentang praktik pemberian makan sebagai upaya dalam pencegahan stunting pada balita terkait materi yang telah disampaikan.

Tingkat keterampilan responden diketahui melalui jumlah jawaban yang benar dari pertanyaan yang diajukan pada soal pre-test dan post-test. Praktik pemberian makan dikategorikan baik jika ibu mendapatkan T skor ≤ 45 , dan dikategorikan praktik pemberian makan kurang jika ibu mendapatkan T skor >45 .

Tabel 4. Tingkat Keterampilan Ibu Berdasarkan Kegiatan Pre-Test dan PostTest Menggunakan Intervensi Media Leaflet

<i>Test</i>	Jumlah		P
	F	%	
<i>Pretest</i>			0,020
Tidak Baik	18	62,1	
Baik	11	37,9	
<i>Posttest</i>			
Tidak Baik	9	31,0	
Baik	20	69,0	

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan keterampilan ibu terkait materi yang diberikan saat melakukan kegiatan pre-test dan post-test. Pada saat pre-test tingkat keterampilan ibu dengan kategori tidak baik adalah sebanyak 18 orang (62,1%), sedangkan dengan kategori baik adalah sebanyak 11 orang (37,9%). Pada saat post-test tingkat keterampilan ibu dengan kategori tidak baik adalah sebanyak 9 orang (31,0%) dan dengan kategori baik adalah sebanyak 20 orang (69,0%). Hasil analisis tersebut juga diperoleh adanya perbedaan yang signifikan antara skor ibu balita dengan menggunakan media leaflet yang ditandai dengan p-value = 0,020. Berdasarkan kegiatan pengabdian yang pernah dilakukan sebelumnya, terdapat peningkatan keterampilan ibu dalam praktik pemberian makan pada balita sebelum dan sesudah diberi edukasi. Hal ini sejalan dengan penelitian Negash *et al* (2014) pemberian edukasi gizi dapat meningkatkan praktik ibu dalam pemberian makan pada anak. Hal lainnya berdasarkan penelitian Kustiani dan Misa (2018) juga memaparkan bahwa pemberian penyuluhan kesehatan mengenai MPASI dapat meningkatkan tingkat perilaku atau praktik ibu dalam pemberian MPASI.

Praktik mengenai gizi dapat ditingkatkan dengan adanya edukasi gizi (Hardiansyah dan Supariasa, 2016). Edukasi gizi adalah suatu gabungan strategi pendidikan dengan dukungan lingkungan dan dibuat supaya sasaran dapat memilih makanan dan tindakan yang berkaitan dengan kesehatan dan kesejahteraan melalui berbagai media. Edukasi gizi merupakan salah satu bagian dari promosi kesehatan pada pendidikan. pendidikan kesehatan bertujuan untuk merubah atau membentuk adanya perilaku kesehatan (Notoatmodjo, 2014).

Menurut Hardiansyah dan Supariasa (2016) edukasi gizi dapat diberikan dengan menggunakan berbagai macam media yaitu media auditif, visual, dan audiovisual. Media edukasi digunakan sebagai alat saat proses pembelajaran. Media dapat memperjelas informasi agar tidak terlalu verbal, mengatasi masalah keterbatasan tempat, indera, waktu dan meningkatkan minat untuk belajar.

Pada penelitian ini pemberian edukasi gizi diberikan menggunakan media yaitu berupa leaflet. Berdasarkan penelitian ini edukasi gizi yang diberikan pada kedua kelompok responden, sama-sama berpengaruh terhadap peningkatan keterampilan ibu melalui pendampingan tentang praktik pemberian makan sebagai upaya dalam pencegahan stunting pada balita. Hal ini sejalan dengan penelitian Wirawan, Abdi dan Sulendri (2018) mengungkapkan bahwa kedua kelompok responden dalam penelitiannya yang diberikan edukasi gizi menggunakan media audiovisual dan konvensional yaitu leaflet dan flipchart yang sama-sama memiliki peningkatan pengetahuan dan keterampilan ibu mengenai gizi anak. Dengan demikian, semakin baik keterampilan ibu melalui pendampingan tentang praktik pemberian makan maka semakin baik pula pola makan dan status gizi anaknya. Selain itu, kegiatan ini turut memotivasi kader Posyandu untuk melakukan hal yang sama dalam upaya melaksanakan edukasi kepada masyarakat terutama ibu hamil dan ibu balita.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil dari kegiatan yang telah dilaksanakan menunjukkan adanya peningkatan keterampilan ibu melalui pendampingan tentang praktik pemberian makan sebagai upaya pencegahan kejadian stunting pada balita mengenai materi yang telah disampaikan. Ada perbedaan keterampilan ibu melalui pendampingan tentang praktik pemberian makan sebelum dan sesudah diberikan edukasi dengan menggunakan media leaflet.

Kegiatan pengabdian berupa pemberian edukasi kepada ibu balita ini dapat dilakukan secara rutin di beberapa posyandu agar lebih banyak kelompok sasaran yang diberikan intervensi untuk mencegah terjadinya masalah kesehatan dan gizi pada balita.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, C.A.N. and Ruhana, S. (2021) 'Developing Nutrition Leaflets and Pocketbook: Improving Mother's Knowledge about Stunting', 618(Ijcah), pp. 1058–1063. Available at: <https://www.atlantis-press.com/article/125967623.pdf>.
- Andriani, Y. and Pratiwi, D.Y. (2021) 'Budidaya Pakan Alami Di Himpunan Petani Gurami Soang (Hpgs), Ciamis, Jawa Barat, Indonesia Cultivation of Live Feed in Giant Gourami Soang Farmer Association (Hpgs), Ciamis, West Java, Indonesia Judul Bahasa Inggris', *Journal of Berdaya*, 1(1), pp. 23–31.
- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) (2022) *Buku Pegangan: Dapur sehat atasi stunting di kampung keluarga (Dashat) Ragam menu sehat dan bergizi*. Jakarta: Pendidikan Kependudukan (DITPENDUK) – Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) Pelindung.
- BKKBN (2022) *Jawa Barat jadi provinsi berpengaruh turunkan stunting nasional - ANTARA News*.
- Bukusuba, J., Kaaya, A.N. and Atukwase, A. (2017) 'Predictors of Stunting in Children

- Aged 6 to 59 Months: A Case–Control Study in Southwest Uganda’, *Food and Nutrition Bulletin*, 38(4), pp. 542–553. Available at: <https://doi.org/10.1177/0379572117731666>.
- Damongilala, L.J. (2021) ‘Kandungan Gizi Pangan Ikan’, *Patma Media Grafindo Bandung*, pp. 1–60.
- Direktorat Departemen Gizi, R.I. (2017) ‘Pedoman Metode Melengkapi Nilai Gizi Bahan Makanan Paada Tabel Komposisi Pangan Indonesia (Imputed and Borrowed Values)’, *Kementrian Kesehatan RI*, pp. 1–43.
- Fenske, N. *et al.* (2013) ‘Understanding child stunting in India: A comprehensive analysis of socio-economic, nutritional and environmental determinants using additive quantile regression’, *PLoS ONE*, 8(11). Available at: <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0078692>.
- Hardinsyah and Supariasa, I.D.N. (2016) *Ilmu Gizi Teori & Aplikasi*. Jakarta: EGC.
- Hehanussa, U.K. and Kurnia, T.S. (2022) ‘Pembuatan Nugget Ikan Sebagai Upaya Peningkatan Ekonomi Kreatif di Dusun Wainuru Kecamatan Salahutu Kabupaten Maluku Tengah Provinsi Maluku Fish Nugget Processing as an Effort to Improve the Creative Economy in Wainuru Hamlet , Salahutu District , Central Maluku Regency , Maluku’, 2(1), pp. 95–102.
- Helmyati, S. (2019) *Stunting Permasalahan Dan Penanganannya*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Hidayatullah, M.F., Fitriyah, H. and Utaminingrum, F. (2022) ‘Sistem Klasifikasi Kesegaran Daging Ikan Gurami berdasarkan Warna dan Gas Amonia menggunakan K-Nearest Neighbor (KNN) berbasis Arduino’, *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer*, 6(2), pp. 824–829.
- Hudaya, R. (2021) *Hubungan Pengasuhan Keluarga dengan Kejadian Stunting Anak 4-6 Tahun di Sekolah Taman Kanak-Kanak Kabupaten Aceh Tengah*. Universitas Sumatera Selatan. Available at: <http://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/31551>.
- Kemkes RI (2018) ‘Hasil Riset Kesehatan Dasar’, *Kementrian Kesehatan RI*, 53(9), pp. 1689–1699.
- Kementrian Kelautan dan Perikanan (2018) *Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia RI, Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia*. Available at: <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case- a7e576e1b6bf>.
- Kusumawati, E., Rahardjo, S. and Sistiarani, C. (2017) ‘Multilevel Intervention Model To Improve Nutrition Of Mother And Children In Banyumas Regency’, *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 12(2).
- Kustiani, A. and Misa, A. P. (2018) ‘Perubahan Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Ibu Dalam Pemberian Mp-Asi Anak Usia 6-24 Bulan Pada Intervensi Penyuluhan Gizi Di Lubuk Buaya Kota Padang’, *Health Journal*, 5, pp. 51–57.
- Manggabarani, S., Tanuwijaya, R.R. and Said, I. (2021) ‘Kekurangan Energi Kronik, Pengetahuan, Asupan Makanan Dengan Stunting: Cross - Sectional Study’, *Journal of Nursing and Health Science*, 1(1), pp. 1–7.
- Mbuya, M.N.N. and Humphrey, J.H. (2018) ‘Preventing environmental enteric dysfunction through improved water, sanitation and hygiene: An opportunity for stunting reduction in developing countries’, *Maternal and Child Nutrition*, 12, pp. 106–120. Available at: <https://doi.org/10.1111/mcn.12220>.
- Mediani, H.S. (2020) ‘Predictors of Stunting Among Children Under Five Year of Age in

- Indonesia: A Scoping Review', *Global Journal of Health Science*, 12(8), p. 83. Available at: <https://doi.org/10.5539/gjhs.v12n8p83>.
- Misrina and Salmiati (2012) 'Analisis Penyuluhan Menggunakan Leaflet Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Stunting Pada Balita Di Desa Cot Puuk Kecamatan Gandapura Kabupaten Bireuen', *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 7(2), pp. 1–11. Available at: <https://jurnal.uui.ac.id/index.php/JHTM/article/view/1581>.
- Negash, C. *et al.* (2014) 'Nutrition education and introduction of broad bean-based complementary food improves knowledge and dietary practices of caregivers and nutritional status of their young children in Hula, Ethiopia', *Food and Nutrition Bulletin*, 35(4), pp. 480–486. doi: 10.1177/156482651403500409.
- Notoatmodjo, S. (2014) *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Olo, A., Mediani, H.S. and Rakhmawati, W. (2020) 'Hubungan Faktor Air dan Sanitasi dengan Kejadian Stunting pada Balita di Indonesia', *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), pp. 1035–1044. Available at: <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.521>.
- Rabaoarisoa, C.R. *et al.* (2017) 'The importance of public health, poverty reduction programs and women's empowerment in the reduction of child stunting in rural areas of Moramanga and Morondava, Madagascar', *PLoS ONE*, 12(10), pp. 1–18. Available at: <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0186493>.
- Santoso, S. and Ranti, A.L. (2018) *Kesehatan dan gizi*. Jakarta.: Rineka Cipta.
- Saputri, R.A. and Tumangger, J. (2019) 'Hulu-Hilir Penanggulangan Stunting Di Indonesia. JPI: Jurnal of Political Issues, 1-9'.
- Tette, E.M.A., Sifah, E.K. and Nartey, E.T. (2015) 'Factors affecting malnutrition in children and the uptake of interventions to prevent the condition', *BMC Pediatrics*, 15(1). Available at: <https://doi.org/10.1186/s12887-015-0496-3>.
- UNICEF (2013) *Improving child nutrition, the achievable imperative for global progress*. New York.
- Utami, S.N. *et al.* (2022) 'The Effect of the Role of the Family in Providing Nutrition for Toddlers with Stunting Family Role in Influencing Nutrition for Stunting Toddlers: Literature Review', *Notokusumo Journal of Nursing (JKN)*, 10(2).
- Wahyuningsih, E. and Handayani, S. (2015) 'Pengaruh Pelatihan Pemberian Makan Pada Bayi Dan Anak Terhadap Pengetahuan Kader Di Wilayah Puskesmas Klaten Tengah Kabupaten Klaten', *Motorik*, 10(21), pp. 55–64.
- WHO (2017) *stunted growth and development*, Geneva World Health Organization.
- Wirawan, S., Abdi, L. K. and Sulendri, N. K. S. (2018) 'Penyuluhan dengan Media Audio Visual dan Konvensional Terhadap Pengetahuan Ibu Anak Balita', *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 10(1), pp. 80–87
- Calfee, R.C., & Valencia, R.R. (1991). *APA guide to preparing manuscripts for journal publication*. Washington, DC: American Psychological Association.